

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSITO RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), DAN EFESIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

**Rita Kusumawati, Isma Haz Perdana
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Jl.Brawijaya,Geblogan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183 Telp. (0274) 387656
Email : kusumawatirita@yahoo.com, ismahazp@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), Company Size (SIZE), and Operational Efficiency (BOPO) on Banking Profitability (Case Study in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017) ". This study uses a purposive sampling method as a sampling technique with a total sample of 197 samples from 42 companies in the banking sector. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 23 program. The results of this study that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant positive effect on profitability (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR) does not affect profitability (ROA), Non Performing Loans (NPL) has a significant negative effect on profitability (ROA), Company Size (SIZE) has a significant positive effect on profitability (ROA), and Operational Efficiency (BOPO) has a significant negative effect on profitability (ROA).

Keywords: *Profitability (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), Company Size (SIZE), and Operational Efficiency (BOPO).*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Perbankan adalah Lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga baik melalui Deposito, Giro, dan Tabungan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Artinya dunia perbankan keberadaannya sangat dibutuhkan pemerintah dan masyarakat.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga anggapan tersebut tentunya tidak salah mengingat fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan negara, tempat mengamankan uang, tempat melakukan kegiatan investasi dan jasa keuangan lainnya. Tujuan perbankan sangatlah vital maka bank diharuskan untuk menjadi lebih kompeten serta menjadikan sistem penilaian tingkat kesehatan bank menjadi lebih baik.

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui kekuatan ataupun kelemahan suatu bank serta mengetahui kinerja bank serta memperkirakan kinerja bank dimasa yang akan datang (Kosmidou, 2008). Sehingga kinerja bank yang baik, tentunya akan diikuti oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka akan diikuti oleh tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa bank tersebut akan berkurang.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas perbankan sudah banyak dilakukan pada saat ini. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Mayasari (2016) yang menguji variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) yang didukung oleh penelitian Prakoso (2016), Damayanti (2012), Simatupang & Franzlay (2016), Gyamerah & A (2015), Petria & Ihnatov (2015), yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih, dkk (2017), Zulhemi & Utomo (2017), Bilian (2017), Sulisyawati (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian terkait variabel *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dilakukan oleh Suryani & Mayasari (2016) dan didukung oleh penelitian Prasanjaya & Ramantha (2013), Lukitasari & Kartika (2015), Khan & Ali (2016), Hapsari & Prasetiono (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Zulhemi & Utomo (2017), Dewi, dkk (2016), Gyamerah & A (2015), dan Dewi S. P. (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposito Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Mayasari (2016) yang menguji variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) dan didukung oleh penelitian Gyamerah & A (2015), Petria & Ihnatov (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dewi S. P. (2014), Lukitasari & Kartika (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) yang menguji variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap profitabilitas (ROA) dan didukung oleh penelitian Dewi, dkk (2016), yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan

penelitian yang dilakukan Prasanjaya & Ramantha (2013), Petria & Ihnatov (2015) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, dkk (2017) yang menguji variabel efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) dan didukung oleh penelitian Prakoso (2016) yang menyatakan bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dewi S. P. (2014), Tiara (2014), Prasanjaya & Ramantha (2013), Zulhemi & Utomo (2017), Bilian (2017), Hakiim & Rafsanjani (2016), Lukitasari & Kartika (2015), Simatupang & Franzlay (2016), Petria & Ihnatov (2015), yang menyatakan bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

KERANGKA TEORI

Bank Secara Umum

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan badan usaha yang memiliki tugas utama yaitu sebagai lembaga perantara keuangan, sebagai lembaga penyalur dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2012) kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Sedangkan, pengertian menyalurkan dana maksudnya adalah memberikan kembali dana yang diperoleh melalui simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini sering disebut dengan istilah *lending*.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Jumingan, 2006) kinerja keuangan ialah gambaran terhadap kondisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu yang didalamnya terdiri dari aspek penghimpunan maupun penyaluran dana. Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk melakukan sebuah pengukuran dan perbaikan terhadap kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu menganalisis kinerja keuangannya karena hal ini berkaitan dengan suatu proses pengkajian terhadap review data, perhitungan, pengukuran dan penginterpretasian terhadap laporan keuangan perusahaan yang pada akhirnya mampu memberikan sebuah pemecahan masalah yang tengah dihadapi oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Hal ini dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut:

1). Profitabilitas

Profitabilitas adalah komponen yang terdapat pada laporan keuangan yang memiliki fungsi dalam menggambarkan kemampuan laba perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang dikatakan memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat laba yang diinginkan. Sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan.

2). Likuiditas

Likuiditas adalah gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dengan mengandalkan jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena hal ini merupakan kekuatan bagi perusahaan dalam melakukan pembayaran sehingga mampu menghindari perusahaan dari kebangkrutan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

3). Leverage

Leverage adalah komponen yang menggambarkan efektifitas penggunaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dituntut untuk mampu mempertimbangkan pendanaan dari pihak eksternal (hutang) karena hal ini mampu memicu resiko seiring dengan penggunaan hutang yang dilakukan. Semakin besar perusahaan didanai oleh hutang maka akan semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam melakukan pelunasan dan pembayaran bunga sebelum jatuh tempo.

4). Aktivitas

Rasio aktivitas adalah komponen yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap aset-asetnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan pengelolaan persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan aktiva lainnya. Sehingga rasio ini digunakan untuk melakukan analisis hubungan antara laporan laba-rugi (penjualan) dengan unsur yang ada pada neraca (aktiva).

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2012) penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting dikarenakan bank mengelola dana dan bank harus mampu mengembalikan dana yang digunakannya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

A. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2002) pengertian *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

B. *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dapat diukur dengan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Pada sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya dan menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih dan mengindikasikan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga melalui kredit yang disalurkan.

C. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005). Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperbolehkan. (Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).

D. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Menurut Sartono (2010) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar, baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi indikator mengukur kekuatan finansial yang dimiliki oleh perbankan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian dari masyarakat.

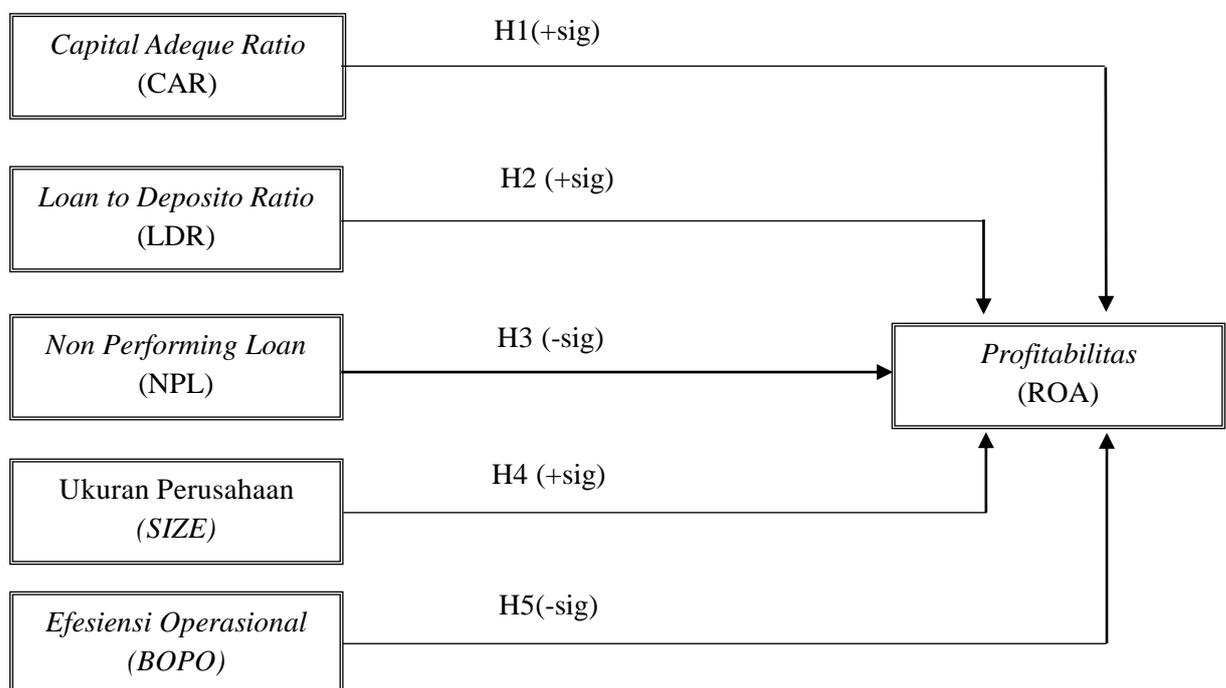
E. Efisiensi Operasional (*BOPO*)

Menurut Siamat (2005) Efisiensi Operasional berkaitan dengan masalah pengendalian biaya dalam suatu perusahaan terlebih lagi perusahaan perbankan. Efisiensi operasional juga memiliki pengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat dan berhasil.

HIPOTESIS

- H1 = *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) perbankan.
- H2 = *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) perbankan
- H3 = *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) perbankan
- H4 = *SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) perbankan.
- H5 = *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) perbankan.

Gambar 2. 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Obyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Sampel diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama tahun 2013-2017; (3) Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2013-2017.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Defri, 2012). ROA menunjukkan rasio antara laba bersih terhadap total aset perusahaan. Semakin besar nilai ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Hanafi (2015) ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Latumaerissa (2014), Kecukupan modal pada sektor perbankan berfungsi sebagai cadangan yang dimiliki oleh bank untuk menghadapi risiko di waktu yang akan datang

Ketentuan angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8 %, jika rasio CAR sebuah bank ada dibawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila

rasio CAR bank menunjukkan berada diatas 8% maka bank tersebut dapat dikatakan *solvable*.

Menurut Kasmir (2012) LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

LDR bertujuan untuk membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Menurut Alper & Adem Anbar (2011) Likuiditas diprosikan dengan nilai *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Menurut Kasmir (2012) LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank berdasarkan dari total pembiayaan yang disalurkan (Wahyuningsih, dkk 2017). Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Menurut Kasmir (2012) NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. *Ukuran Perusahaan (SIZE)*

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan aset untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Naceur (2003) Ukuran Perusahaan (*SIZE*), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Ln)}/\text{Total Assets}$$

6. Efisiensi Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005). Nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adeque Ratio	162	10,44	66,43	20,1204	6,30743
Loan to Deposito Ratio	162	50,27	108,86	84,7739	11,39496
Net Performing Loan	162	,00	6,11	2,2750	1,25923
Ukuran Perusahaan	162	54,13	98,97	83,7425	10,04510
Efisiensi Operasional	162	27,88	34,66	31,2599	1,79832
Profitabilitas	162	,10	5,42	1,8073	1,13689
Valid N (listwise)	162				

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tabel 1 menunjukkan variabel Capital Adequency Ratio (CAR) mempunyai nilai rata-rata 20,1204 dengan standar deviasi 6,30743. Variabel Loan to Deposito Ratio (LDR) mempunyai nilai rata-rata 84,7739 dengan standar deviasi 11,39496. Variabel Net Performing Loan (NPL) mempunyai nilai rata-rata 2,2750 dengan standar deviasi 1,25923. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai nilai rata-rata 83,7425 dengan standar deviasi

10,04510 dan variabel Efisiensi Operasional (BOPO) mempunyai nilai rata-rata 31,2599 dengan standar deviasi 1,79832.

Uji Kualitas Data

A. Analisis Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Disajikan dalam desimal

Variabel	B
(Constant)	5,048
CAR	0,373
LDR	0,366
NPL	-0,400
SIZE	2,761
BOPO	-3,725

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 5,048 + 0,373 \text{ CAR} + 0,366 \text{ LDR} - 0,400 \text{ NPL} + 2,761 \text{ SIZE} - 3,725 \text{ BOPO}$$

Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Disajikan dalam desimal

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,064

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,064

$> \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Multikolonieritas

uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Disajikan dalam desimal

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,813	1,230	Tidak terjadi multikolonieritas
LDR	0,850	1,177	Tidak terjadi multikolonieritas
NPL	0,881	1,134	Tidak terjadi multikolonieritas
SIZE	0,583	1,715	Tidak terjadi multikolonieritas
BOPO	0,597	1,674	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : Hasil Olah data SPSS

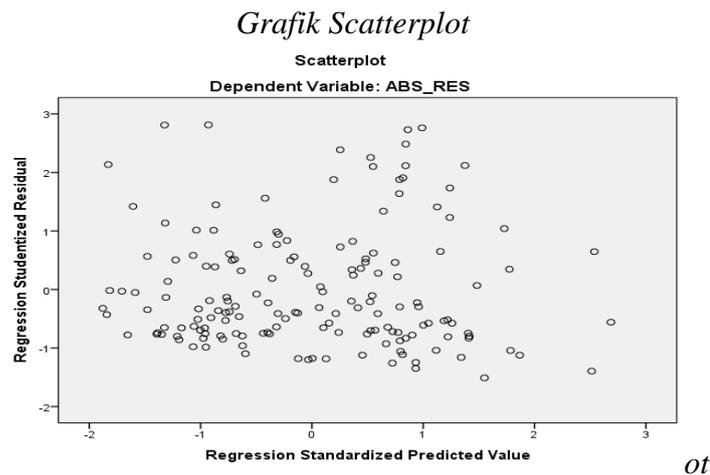
a. Dependent Variable : ROA

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ke-lima variabel independen tidak terjadi multikolonieritas dikarenakan nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi semua variabel tidak mengalami multikolonieritas.

C. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Gambar 1



Pada Gambar 1 grafik *scatterplot*, menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas
Uji *Gletser*

Disajikan dalam desimal

Variabel	Sig.	Keterangan
CAR	0,337	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0,305	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0,879	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,180	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0,484	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah data *SPSS*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan variabel CAR sebesar $0,337 > 0,05$, variabel LDR sebesar $0,305 > 0,05$, variabel NPL sebesar $0,879 > 0,05$, SIZE sebesar $0,180 > 0,05$ dan variabel BOPO sebesar $0,484 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa kelima variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Statistik F

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

D	F- Statistic	57,229
i	Prob (Sig)	,000 ^b

a
jikan dalam desimal
Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 57,229 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

B. Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Pengujian ini pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel.

Tabel 7
Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Disajikan dalam desimal

R-Squared	0,674
Adjusted R-squared	0,636

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,636 atau 63,6 %. Dengan demikian variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 63,6 % sedangkan 36,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

C. Hasil Uji Statistik t

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik t)

Disajikan dalam desimal

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,048		
CAR	0,373	0,020	(Positif) Signifikan
LDR	0,366	0,178	Tidak Signifikan
NPL	-0,400	0,001	(Negatif) Signifikan
SIZE	2,761	0,001	(Positif) Signifikan
BOPO	-3,725	0,000	(Negatif) Signifikan

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = 5,048 + 0,373 CAR + 0,366 LDR - 0,400 NPL + 2,761 SIZE - 3,725 BOPO}$$

Pembahasan (Interpretasi)

Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sektor perbankan berfungsi sebagai cadangan yang dimiliki oleh bank untuk menghadapi risiko di waktu yang akan datang. Sehingga mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR, maka kinerja bank semakin baik sehingga diikuti oleh laba bank yang semakin baik juga. Selain itu dengan memiliki permodalan yang tinggi manajemen dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dan lebih leluasa menepatkan dananya pada investasi yang menguntungkan. Oleh karenanya hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Hesti Mayasari (2016),

Prakoso (2016), Damayanti (2012), Simatupang & Denis (2016), Gyamerah & A (2015), serta Petria & Ihtanov (2015).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Loan to Deposito Ratio (LDR)* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Hasil ini menolak pernyataan hipotesis kedua peneliti yang menyatakan *Loan to Deposito Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. *Loan to Deposito Ratio (LDR)* berfungsi mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam penelitian ini, risiko LDR suatu bank tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena dalam mendapatkan profit, yang lebih penting bukan kuantitas kredit atau besarnya jumlah dana kredit yang disalurkan, melainkan yang lebih penting adalah kualitas kredit yang disalurkan. Apabila suatu bank memiliki kualitas kredit yang buruk maka akan menimbulkan resiko kredit yang tinggi apalagi bila pemberian kredit tidak disertai dengan prinsip kehati-hatian. Jika jumlah kredit yang disalurkan besar dan tak terkendali namun pembayaran kredit tidak lancar justru akan membebani perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulhemi & Ryan (2017), Dewi, dkk (2016), Gyamerah & A (2015) dan Dewi S. P. (2014).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

Salah satu dampak dari *Non Performing Loan* (NPL) yang besar dalam suatu perusahaan terutama pada perbankan akan menimbulkan perolehan laba yang akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan. Hal ini dapat disebabkan kurangnya prinsip kehati-hatian perbankan dalam memberikan kredit dimana akhirnya menyebabkan kredit macet, semakin besar kredit yang dikeluarkan bank maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung, karena semakin besar NPL maka akan berpengaruh laba yang diperoleh sehingga ROA semakin kecil. Selain itu, bank dalam memberikan kredit diharuskan untuk memenuhi peraturan bank yang sesuai dengan kebijakan kredit sehingga tidak terjadi penyalahgunaan kredit yang diberikan, misalnya pinjaman harus *discover* dengan jaminan yang memadai, memenuhi legalitas dan *marketable*, calon debitur harus memiliki reputasi baik sesuai syarat dalam penilaian bank, dan selalu monitoring debitur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianu (2016), Suryani & Mayasari (2016), Eng (2013), Gyamerah & A (2015), serta Petria & Ihnatov (2015).

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar, baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi indikator mengukur kekuatan finansial yang dimiliki oleh perbankan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian dari masyarakat. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki

kondisi keuangan yang lebih stabil, yang dimana kestabilan tersebut akan membuat perusahaan akan mampu menghasilkan profit yang lebih besar dari perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Besarnya aset yang dimiliki perbankan dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang, banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang secara otomatis secara perlahan akan mendapat citra yang baik dimata masyarakat. Dengan begitu, perbankan akan termotivasi untuk selalu memperbaiki kinerjanya menjadi lebih maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) dan Dewi, dkk (2016).

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian meningkatkan BOPO maka efisiensi perbankan akan menurun. Semakin kecil rasio BOPO berarti menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan biaya operasional akan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga akan berakibat peningkatan laba sebelum pajak. Semakin tinggi tingkat efisiensi, maka kinerja bank tersebut akan meningkat. Kinerja bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dari masyarakat akan semakin meningkat. Selain itu meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa yang ditawarkan oleh bank seperti pinjaman. Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga dan pinjaman

yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (2) *Loan to Deposito Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (3) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (4) Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (5) Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Saran

Saran dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lain diluar rasio pada penelitian ini yang kemungkinan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga mampu menambah banyaknya sampel perusahaan yang akan diteliti. (3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel intervening atau variabel moderasi untuk pengembangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). *Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10 (3) : 669-681.
- Alper, & Adem Anbar, D. (2011). "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability : Empirical Evidence from Turkey". *Bussines and Economics Research Journal, Volume 2 Nomor 2*.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress.
- Bilian, F. (2017). "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero". *Dalam Jurnal Manajemen Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan (terjemahan). Buku 2. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, P. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (Car), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (Ldr), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesiatahun 2005 – 2009 (Studi empiris perusahaan perbankan Yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang, Indonesia*.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01*.

- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi . Cetakan kesebelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, F. S., Rina Arifati, & Rita Andini. (2016). “ Analysis Of Effect Of Car, Bopo, Ldr, Company Size, Npl, And Gcg To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In Bei Period 2010-2013). *jurnal akuntansi, Volume 2 No.2 Maret 2016 Universitas Pandanaran Semarang, Indonesia*.
- Dewi, S. P. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposito Ratio dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Tarumanegara jakarta, indonesia*.
- Dietrich, A., & Gabrielle Wanzenried. (2009). What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland . *Diunduh di website www.ssrn.com pada tanggal 29 Desember 2018, Waktu 19:40 Wib*.
- Eng, T. S. (2013). “Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011” . *Dinamika Manajemen Staf pada Bank OUB Pekan Baru, Indonesia*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gandhi, P., Loughran, T., & McDonald, B. (2018). Using Annual Report Sentiment as a Proxy for Financial Distress in U.S. Banks.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gyamerah, I. A., & Benjamin Amoah. (2015). Determinants of Bank in Ghana. *International Journal of Accounting and financial Reporting ISSN 2162-3082, Vol 5, No. 1*.
- Hakiim, N., & Haqiqi Rafsanjani. (2016). “Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Perbankan syariah Gakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia*.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan. Edisi I. Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hapsari, T. K., & Prasetiono. (2013). “Analysis The Influenced Of Car, Npl, Bopo, Ldr, Gwm, And Concentrate Ratio To The Roa (Study To General Bank That Listing In Indonesia Stock Exchange 2005-2009) . *Fakultas Manajemen Administrasi; Akademi Sekretaris dan Manajemen Bina Insani, Indonesia*.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi VI. Cetakan Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, R. A., & Mutahhar Ali. (2016). "Impact of Liquidity on Profitability of Commercial Banks in Pakistan: An Analysis on Banking Sector in Pakistan.". *Globab Journal of Management and Business Research*.
- Kosmidou, K. (2008). The determinants of banks' profits in Greece during the period of EU financial integration", . *Managerial Finance, Vol. 34 Issue : 3, pp.146-159*.
- kuncoro, & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Selempa empat.
- Lukitasari, Y. P., & Andi Kartika. (2015). "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Padasektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *INFOKAM Universitas Universitas Pandanaran Semarang, Indonesia*.
- Mawardi, W. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilyub). *Eprints.Diponegoro University*.
- Naceur, S. (2003). The Determinants Of The Tunisian Banking Industry Profitability : Panel Evedence. *ERF Research Fellow, Depaetement Of Finance, Universitas Libre de Tunis*.
- Nurchayono, & Sudharma, K. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*.
- Oktavianu, M. C. (2016). "Pengaruh Struktur Modal, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis mahasiswa program studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako*.
- Petria, N., & Iulian Ihnatov, B. (2015). "Determinants of banks' profitability: evidence from EU 27 banking systems.". *Procedia Economics and Finance 20 : 518-524*.
- Prakoso, A. (2016). . "Pengaruh rasio CAMEL (Capital, Aset, Management, Equity, dan Liquidity) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015." . *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, Indonesia*.
- Prasanjaya, A. Y., & I Wayan Ramantha. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 4 Nomor 1. ISSN 2302-8556*.
- Rahmawati, A., & Dkk. (2016). *Statistika Teori dan Praktek. Ed ke-3*. Yogyakarta: FE UMY.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Saba, I., Ashraf, H. W., & Kouser, R. (2017). Impact of Basel III Framework on Financial Distress: A Case Study of Pakistan. *ISSN 2519-0318, Vol 3 Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*.